



## Sosialisasi Imunisasi Libatkan Agamawan

JOGJA - Meski angka cakupan imunisasi di Kota Jogja sudah tergolong tinggi, melebihi nilai rata-rata nasional lima persen, Dinas Kesehatan terus menggenjot sosialisasi ke masyarakat. Sosialisasi juga melibatkan kalangan agamawan, mengingat masih ada penolakan bayinya diimunisasi dengan alasan agama. "Salah satu alasan penolakan

karena terkait isu vaksin yang tidak halal, maka kami ajak para tokoh agama untuk turut melakukan sosialisasi," ujar Sekretaris Dinkes Kota Jogja Agus Sudrajat kemarin (10/7). Diakui, saat turun ke masyarakat masih ada yang mempertanyakan terkait vaksin yang diberikan halal atau tidak. "Karena itu kami ajak tokoh agama untuk ikut menje-

laskan, supaya mereka lebih percaya," sambungnya.

Selain mengajak para tokoh agama di wilayah, Dinkes Kota Jogja juga mengaktifkan peran kader kesehatan dan kader ibu hamil yang ada di tiap wilayah. Hal itu juga untuk menjelaskan ke masyarakat atau orang tua masih khawatir dengan kondisi bayi yang biasanya demam usai diimunisasi.

Menurut Agus, pemberian vaksin merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk memberikan perlindungan kepada bayi agar terhindar dari berbagai penyakit. "Imunisasi memang tidak menjamin anak tidak sakit, tapi paling tidak mengurangi risiko bayi tertular penyakit," jelasnya.

Untuk pemberian vaksin kepada bayi dapat dilakukan di 18 puskesmas yang ada di 14 kecamatan di Kota Jogja, sehingga dapat diakses dengan mudah. Imunisasi wajib yang harus diberikan kepada bayi di antaranya polio, hepatitis B, BCG untuk mencegah penyakit tuberkolosis, campak, dan DPT untuk mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus. (pra/laz/ga)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005